

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan pada dasarnya adalah sumber informasi bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dalam pasar modal, selain itu juga sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada satu periode akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunanya. Prinsip akuntansi yang berlaku umum (*Generally Accepted Accounting Principles*) memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam menentukan metode maupun estimasi akuntansi yang dapat digunakan dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan (Pratanda dan Kusmuriyanto, 2014).

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pihak investor dalam mengelola sumber daya perusahaan yang telah dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan harus dibuat berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). Laporan keuangan yang disajikan harus bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan. Banyak pihak yang berkepentingan

membutuhkan informasi keuangan antara lain, investor, karyawan, pemberipinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat (Nugroho dan Mutmainah, 2012).

Informasi laba merupakan fokus utama dalam laporan keuangan. Hal ini dikarenakan laporan keuangan menyajikan informasi kinerja keuangan perusahaan selama satu periode. Dalam memperhitungkan risiko pinjaman atau investasi kepada perusahaan, mengevaluasi perusahaan terkait kinerjanya dan juga memprediksi laba di masa mendatang, informasi laba sangat membantu pihak-pihak eksternal seperti investor dan kreditor dalam hal-hal tersebut. Setiap perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan dibebaskan untuk memilih metode akuntansi yang digunakan sesuai dengan kondisi dan kebijakan yang diambil oleh perusahaan. Namun kebijakan tersebut sering kali disalahgunakan oleh manajemen dalam menyajikan laporan keuangan.

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip yang berhubungan dengan informasi laba. Konservatisme akuntansi merupakan suatu tindakan hati-hati dalam menentukan jumlah laba. Konservatisme harus segera mengakui kerugian, biaya atau hutang yang mungkin akan terjadi dan tidak boleh mengakui laba, pendapatan atau aktiva sebelum benar-benar terjadi. Sehingga, pendapatan dan nilai aktiva akan cenderung rendah dan biaya serta nilai kewajiban akan cenderung tinggi dalam laporan keuangan. Kecenderungan tersebut terjadi karena konservatisme menganut prinsip mempercepat pengakuan biaya dan memperlambat pengakuan pendapatan. Sehingga laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan akan cenderung rendah (Alfian dan Sabeni, 2014).

Konservatisme selama ini masih menjadi perdebatan dalam dunia akuntansi. Melalui metode konservatif hasil laporan keuangan cenderung bias dan tidak mencerminkan keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya. Menurut Penman dan Zhang (2000) dalam Sari dan Desi (2004) menyatakan bahwa akuntansi konservatif akan menyebabkan kualitas laba yang cenderung rendah, karena penggunaan metode yang konservatif akan menghasilkan angka yang bias dan tidak mencerminkan realita.

Salah satu determinan yang dapat menjelaskan adanya variasi praktik konservatisme dalam perusahaan adalah adanya konflik kepentingan antara investor dan kreditor. Suryandari dan Priyanto (2011) menyatakan investor dan kreditor mempunyai konflik kepentingan. Konflik tersebut tercermin dari kebijakan dividen, pendanaan, dan kebijakan investasi. Ketiga kebijakan tersebut dapat digunakan oleh investor untuk mengatur manajer dan mentransfer keuntungan dari kekayaan kreditor. Pemilihan metode akuntansi yang lebih konservatif adalah salah satu cara yang dapat mengurangi risiko kepada kreditor yakni menghindari pembayaran dividen secara berlebihan. Pengurangan risiko tersebut semakin penting ketika konflik antara kepentingan investor dan kreditor berkaitan dengan kebijakan dividen semakin tinggi dan melebar pada bentuk konflik lainnya, seperti kebijakan pendanaan utang baru dan kebijakan investasi.

Suryandari dan Priyanto (2011), menyatakan bahwa berbagai peraturan dan penegakan hukum yang berlaku dalam lingkungan akuntansi, menuntut manajer untuk lebih mencermati praktik-praktik akuntansi agar terhindar dari ancaman ketentuan hukum. Tuntutan penegakan hukum yang semakin ketat inilah akan

berpotensi menimbulkan litigasi bila perusahaan melakukan pelanggaran sehingga akan semakin mendorong manajer untuk bersikap hati-hati dalam menerapkan akuntansinya. Karena kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan keuntungan lebih berbahaya dibanding kesalahan karena memperkirakan kemungkinan rugi.

Prinsip konservatisme cenderung dilakukan oleh manajer perusahaan ketika perusahaan menghadapi situasi perekonomian yang kurang menguntungkan. Kondisi keuangan yang bermasalah dapat mendorong manajer mengatur tingkat konservatisme akuntansi. Dengan demikian pemakai laporan keuangan perlu memahami kemungkinan bahwa perubahan laba akuntansi selain dipengaruhi oleh kinerja manajer juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan konservatisme akuntansi yang ditempuh. Kusumawati dan Gunawan (2008), menyatakan bahwa dalam kondisi keuangan yang bermasalah, manajer cenderung menerapkan konservatisme akuntansi untuk mengurangi konflik antara investor dan kreditur.

Juanda (2007), menyatakan bahwa bagi manajer, dorongan untuk memilih kebijakan akuntansi harus disesuaikan dengan tipe strategi perusahaan yang sedang dijalankan. Perusahaan bertipe *prospektor* cenderung memiliki rata-rata pertumbuhan laba dan penjualan tinggi dibanding perusahaan bertipe *defender*. Jadi, ketika perusahaan bertipe *defender*, hubungan konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi akan cenderung menguat karena searah dengan dorongan manajer yang cenderung mempertahankan laba dan penjualannya.

Penelitian yang sudah menganalisis tentang faktor yang mempengaruhi Konservatisme Akuntansi antara lain: dilakukan oleh Hesti (2009)

mengungkapkan adanya konservatisme akuntansi yang di buat oleh manajer perusahaan karena di pengaruhi oleh tingkat kesulitan keuangan perusahaan yang signifikan. Sama halnya yang dilakukan oleh peneliti Pramudita (2012) menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi yang dibuat oleh manajer.Pramudita (2012) mengungkapkan tingkat hutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Nugroho dan Mutmainah (2012) meneliti bahwa *debt covenant* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi serta tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.Sedangkan risiko litigasi berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Menurut Dewi dkk.(2014) meneliti bahwa kontrak hutang, struktur kepemilikan dan *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi sedangkan pajak berhubungan positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.Sementara itu penelitian ini juga mengungkapkan adanya risiko litigasi yang berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Suryandari dan Priyanto (2011) menyatakan bahwa konflik kepentingan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi serta tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap hubungan positif antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi.

Semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan, maka semakin tinggi intensitas terjadinya konflik kepentingan didalamnya.Untuk

meminimalisir konflik kepentingan yang terjadi dalam perusahaan maka manajer terdorong untuk menyajikan laporan keuangan yang dapat mengakomodasi kepentingan pihak pengguna laporan keuangan di antaranya investor dan kreditor. Penelitian ini juga mengungkapkan tentang resiko litigasi berpengaruh negatif terhadap hubungan positif antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian pada beberapa peneliti untuk variabel penelitian yang sama, Maka dari itu penelitian semacam ini masih dibutuhkan untuk menjawab berbagai masalah yang berkaitan dengan penggunaan prinsip konservatisme. Penelitian ini mengacudari penelitian yang dilakukan oleh Suryandari dan Priyanto (2011) tentang pengaruh risiko litigasi dan tingkat kesulitan kuangan perusahaan terhadap hubungan antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi dengan studi kasus 2004–2008.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suryandari dan Priyanto (2011) menunjukkan bahwa variabel moderator untuk risiko litigasi menunjukkan nilai *adjusted R square* hanya sebesar 8,3%. Hal ini menunjukan bahwa variabel terikat sebesar 91,7% masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada periode sampel yang digunakan dimana penelitian ini menggunakan studi kasus 2012- 2014, Selain itu penelitian ini juga menambah variabel tipe strategi sebagai variabel moderator dari penelitian yang dilakukan oleh Juanda (2007) tentang

pengaruh risiko litigasi dan tipe strategi terhadap hubungan antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi.

1.2 Rumusan Masalah

Konservatisme akuntansi merupakan salah satu prinsip penting dalam penyusunan laporan keuangan. Konservatisme Akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan dipengaruhi oleh faktor yaitu: konflik kepentingan (Kusumawati dan Gunawan, 2008; Suryandari dan Priyanto, 2011 ; Juanda,2007), risiko litigasi (Suryandari dan Priyanto, 2011 ; Nugrohdan mutmainah, 2012), tingkat kesulitan keuangan perusahaan (Hesti, 2009 ; Suryandari dan Priyanto,2011 ; Kusumawati dan Gunawan,2008 ; Pramudita, 2012), tipe strategi (Juanda,2007)

Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa konservatisme dapat berperan mengurangi konflik yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham akibat kebijakan deviden yang diterapkan perusahaan. Untuk menghindari konflik kepentingan, manajemen cenderung menggunakan akuntansi yang lebih konservatif (Juanda, 2007). Adanya resiko litigasi yang tinggi semakin mendorong manajer cenderung melaporkan keuangan secara konservatif yang semakin tinggi (Nugroho dan mutmainah,2012). Semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan perusahaan maka perusahaan akan semakin konservatif. Dengan adanya kesulitan keuangan perusahaan harus lebih berhati-hati lagi dalam menghadapi lingkungan yang tidak pasti (Pramudita, 2012).

Selain itu tipe strategi yang sedang di jalankan dalam perusahaan mendorong manajer untuk memilih kebijakan akuntansi. Kebijakan akuntansi harus

disesuaikan dengan tipe strategi perusahaan. Dan Perusahaan bertipe *defender*, akan cenderung membuat manajer menerapkan konservatisme akuntansi (Juanda, 2007).

Berdasarkan bukti empiris diatas, permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana konflik kepentingan antara kreditor dan investor berpengaruh positif terhadap kecenderungan diterapkannya konservatisme akuntansi ?
- 2) Bagaimana pengaruh risiko litigasi terhadap hubungan positif antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi?
- 3) Bagaimana pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap hubungan positif antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi?
- 4) Bagaimana pengaruh tipe strategi terhadap hubungan positif antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

- 1) Untuk menguji pengaruh konflik kepentingan terhadap terjadinya konservatisme akuntansi.
- 2) Untuk menguji pengaruh risiko litigasi terhadap hubungan positif antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi.
- 3) Untuk menguji pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap hubungan positif antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi.

- 4) Untuk menguji pengaruh tipe strategi terhadap hubungan positif antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Investor dan calon investor

Mampu membantu investor dan calon investor supaya berhati-hati terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan sehingga tidak melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi serta memberikan pemahaman tentang manfaat informasi dalam laporan keuangan sebagai ukuran kinerja suatu perusahaan.

- 2) Manajer

Membantu manajer dalam mengambil keputusan apakah menggunakan konservatisme akuntansi atau tidak.

- 3) Kreditor

Sebagai acuan dalam menentukan kebijakan dalam akuntansi pasar modal di Indonesia, khususnya mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perusahaan menggunakan konservatisme akuntansi.

- 4) Mahasiswa

Sebagai referensi kepada mahasiswa yang tertarik untuk meneliti konservatisme akuntansi dan membantu mahasiswa tersebut memahami makna konservatisme dan faktor-faktor yang menyebabkan konsep konservatisme digunakan dalam menyusun laporan keuangan.